

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Padi merupakan komoditas tanaman pangan penghasil beras yang memegang peranan penting dalam kehidupan ekonomi Indonesia. Yaitu beras sebagai makanan pokok sangat sulit digantikan oleh bahan pokok lainnya. Diantaranya jagung, umbi-umbian, sagu dan sumber karbohidrat lainnya. Sehingga keberadaan beras menjadi prioritas utama masyarakat dalam memenuhi kebutuhan asupan karbohidrat yang dapat mengenyangkan dan merupakan sumber karbohidrat utama yang mudah diubah menjadi energi. Padi sebagai tanaman pangan dikonsumsi kurang lebih 90% dari keseluruhan penduduk Indonesia untuk makanan pokok sehari-hari (Donggulo et al., 2017).

Padi menjadi sumber karbohidrat utama yang dikonsumsi oleh hampir seluruh penduduk Indonesia. Seiring dengan pertambahan jumlah penduduk, kebutuhan akan padi terus meningkat. Meningkatnya kebutuhan akan konsumsi beras yang tidak diikuti peningkatan produksi padi menjadi motivasi utama diselenggarakannya program pemerintah untuk memperkuat ketahanan pangan. Ketahanan pangan terhadap produksi padi dapat dilakukan melalui strategi budidaya tanaman padi yang tepat. Cara menanam padi yang baik akan menentukan keberhasilan budidaya padi. Permasalahan lahan yang sudah kritis dan miskin unsur hara menjadi masalah dalam penanaman padi. Petani di Jawa masih banyak yang menanam padi menggunakan pupuk anorganik, mengakibatkan banyak jasad renik tanah yang mati (Syifa et al., 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (2020) pada tahun 2020, produksi padi di Indonesia meningkat menjadi 31,62 juta ton. Kenaikan ini disebabkan oleh pertumbuhan penduduk yang melampaui pasokan pangan, sehingga kebutuhan akan beras terus meningkat. Permintaan beras di seluruh Indonesia terus bertambah sejalan dengan pertumbuhan jumlah penduduk negara ini. Hal ini menimbulkan kekhawatiran akan ketersediaan beras yang memadai jika peningkatan kebutuhan beras nasional tidak diimbangi dengan peningkatan produksi beras yang memadai.

Tabel 1.1 Produksi Padi (ton) Indonesia Tahun 2020-2021

No	Provinsi	Tahun		Pertumbuhan (%)
		2020	2021	
1	Aceh	1.757 313,07	941 687,84	-46,41
2	Sumatera Utara	2.040 500,19	1.149 608,82	-43,66
3	Sumatera Barat	1.387 269,29	762 694,10	-45,02
4	Riau	243 685,04	124 800,58	-48,79
5	Jambi	386 413,49	172 471,54	-55,37
6	Sumatera Selatan	2.743 059,68	1.465 753,55	-46,57
7	Bengkulu	292 834,04	156 153,86	-46,67
8	Lampung	2.650 289,64	1.428 769,59	-46,09
9	Kep. Bangka Belitung	57 324,32	41.785,27	-27,11
10	Kep. Riau	852,54	489,29	-42,61
11	DKI Jakarta	4.543,93	1.915,41	-57,85
12	Jawa Barat	9.016 772,58	5.262 925,39	-41,63
13	Jawa Tengah	9.489 164,62	5.531 296,50	-41,71
14	Yogyakarta	523.395,95	316 123,67	-39,60
15	Jawa Timur	9.944 538,26	5.652 705,10	-43,16
16	Banten	1.655 170,09	913 098,69	-44,83
17	Bali	532 168,45	349 038,23	-34,41
18	Sulawesi Utara	248 879,48	130 865,75	-47,42
19	Kalimantan Barat	778 170,36	421 152,83	-45,88
20	Kalimantan Timur	262 434,52	142 321,38	-45,77
21	Kalimantan Selatan	1.150 306,66	601 330,00	-47,72
22	Kalimantan Tengah	457 952,00	226 431,15	-50,56
23	Kalimantan Utara	33 574,28	17 765,75	-47,09
24	Nusa Tenggara Timur	725 024,30	428 683,42	-40,87
25	Nusa Tenggara Barat	1.317 189,81	808 510,07	-38,62
26	Gorontalo	227 627,20	130 876,07	-42,50
27	Sulawesi Barat	345 050,37	178 656,78	-48,22
28	Sulawesi Tengah	792 248,84	2.235,00	-99,72
29	Sulawesi Tenggara	532 773,49	304 384,71	-42,87
30	Sulawesi Selatan	4.708 464,97	511 779,32	-89,13
31	Maluku Utara	43 382,85	15 697,42	-63,82
32	Papua	166 002,30	163 462,15	-1,53
33	Maluku	28 115,00	65 411,11	132,66
34	Papua Barat	24 378,33	16 179,08	-33,63
Total		54.649 202,24	31.356 017,10	-41,30

Sumber: Badan Pusat Statistik Indonesia (2023).

Pada Tabel 1.1 rata-rata produksi padi mengalami penurunan dari tahun 2020 hingga 2021 sebanyak 41,30%. Produksi padi pada tahun 2020 mencapai 54.649 202,24 ton dan pada tahun 2021 menurun menjadi 31 356 017,10. Penurunan produktivitas ini menyimpulkan bahwa terdapat beberapa problematika sehingga mengalami penurunan tersebut. Salah satu faktor penyebab menurunnya luas panen, terutama karena kondisi kekeringan yang berkepanjangan akibat fenomena El nino akibat gagal tanam dan gagal panen di wilayah Indonesia .

Demikian penting dan strategisnya peranan pupuk dalam meningkatkan produksi padi sehingga pemerintah terus mendorong penggunaan pupuk dengan mengeluarkan beberapa kebijakan di antaranya adalah subsidi pupuk. Kebijakan pemberian subsidi pupuk telah berlangsung selama bertahun-tahun dan setiap tahun anggaran yang disediakan cenderung semakin lama semakin meningkat. Akan tetapi, dalam pelaksanaannya masih ditemukan beberapa permasalahan di antaranya adalah: kelangkaan pupuk di beberapa daerah sentra pertanian, penyelundupan pupuk ke luar negeri, lonjakan harga di atas Harga Eceran Tertinggi (HET), perembesan pupuk bersubsidi ke pasar non-subsidi dan antar wilayah (Darwis & Supriyati, 2016).

Efektivitas pemberian subsidi sendiri juga mulai dipertanyakan oleh sebagian kalangan karena selama ini subsidi yang diberikan dinilai masih kurang tepat sasaran. Selain itu, mekanisme pemberian subsidi melalui produsen (tidak langsung) telah dikritisi oleh banyak kalangan karena dianggap hanya menguntungkan pihak produsen, bukan kepada petani sebagai kelompok sasarannya. Permasalahan lain dalam subsidi pupuk yang mendapat banyak sorotan adalah masalah lemahnya pengawasan distribusi pupuk sehingga hampir setiap tahun terjadi kelangkaan pupuk dalam musim tanam (Darwis & Supriyati, 2016).

Menyikapi hal tersebut maka sejak tahun 2022 pemerintah melalui peraturan kebijakan Peraturan Menteri Pertanian No 10 tahun 2022 mulai membatasi pemberian pupuk subsidi, maka dari itu petani membentuk program tanaman sehat. Keberlanjutan program tanaman sehat, seperti yang dialami serupa di Desa Klungkung, Kecamatan Sukorambi, Kabupaten Jember yang juga menjadi sebuah fokus penting dalam mempertahankan dan mengembangkan upaya pertanian yang berkelanjutan di wilayah tersebut. Dengan mengimplementasikan program tanaman sehat, diharapkan dapat tercipta ekosistem pertanian yang ramah lingkungan, meningkatkan kualitas hasil pertanian, dan membantu memenuhi kebutuhan pangan masyarakat secara berkelanjutan. Faktor-faktor seperti partisipasi aktif masyarakat, pemilihan teknik bercocok tanam yang tepat, pendekatan pertanian organik atau berkelanjutan, serta dukungan dari pemerintah dan institusi terkait menjadi kunci dalam memastikan kesinambungan dan kesuksesan program ini.

Program padi sehat sudah ada dan pengetahuan tentang budidaya tanaman sehat pada padi difahami oleh sebagian petani di Kecamatan Sukorambi, hal ini sesuai dengan penelitian sebelumnya (Maulidia, 2023 dan Arianto, 2023) Dalam kenyataannya masih banyak petani yang enggan menerapkannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa alasan, seperti kurangnya kepercayaan terhadap penggunaan pupuk dan pestisida non-kimia, kebutuhan tenaga yang lebih besar karena frekuensi penyemprotan yang lebih sering, waktu yang dibutuhkan relatif lebih lama, serta kurangnya bantuan dalam pembuatan pupuk dan pestisida organik.

Berdasarkan hal tersebut maka peneliti ingin melakukan penelitian tentang Keberlangsungan Program Tanaman Sehat di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Tujuan daripada penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor pendorong dan penghambat terhadap keberlangsungan program tanaman sehat tersebut di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember. Melalui pendekatan penelitian ini diharapkan dapat disusun strategi untuk mendukung program tanaman sehat di di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian yang telah di uraikan diatas maka dapat diambil perumusan masalah sebagai berikut :

1. Faktor apa saja yang menjadi pendorong untuk mempengaruhi keberlangsungan program tanaman padi sehat ?
2. Faktor apa saja yang menjadi penghambat untuk mempengaruhi keberlangsungan program tanaman padi sehat ?
3. Bagaimana strategi pengembangan usaha tani padi sehat ?
4. Bagaimana perkembangan produktivitas lahan yang menerapkan program tanaman padi sehat ?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka dapat disusun tujuan penelitian sebagai berikut.:

1. Untuk menganalisis faktor faktor yang menjadi pendorong yang mempengaruhi keberlangsungan program tanaman padi sehat di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Untuk menganalisis faktor yang menjadi penghambat yang mempengaruhi keberlangsungan program tanaman padi sehat di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
3. Untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi sehat di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
4. Untuk menganalisis perkembangan produktivitas lahan yg menerapkan program tanaman padi sehat di Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilaksanakan maka manfaat dari penulisan penelitian ini adalah :

1. Sebagai bahan informasi bagi petani tanaman sehat di desa Desa Klungkung Kecamatan Sukorambi Kabupaten Jember.
2. Sebagai referensi bagi peneliti lain bila ingin meneruskan penelitian lanjutan mengenai Tanaman Sehat.
3. Sebagai referensi ilmiah untuk masyarakat umum bila ingin mendalami terkait tanaman sehat.
4. Sebagai bahan pertimbangan bagi pemerintah, khususnya daerah Kabupaten Jember untuk merumuskan strategi pengembangan usaha tani padi sehat.